

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN ALAT UKUR DALAM TEMA KESEHATAN MELALUI MEDIA KONKRIT PADA SISWA KELAS III SDN TALIAN KERENG

Improving Learning Outcomes of Subject Matter of Measuring Instruments in Health Themes Through Concrete Media for Third Grade Students at SDN Talian Kereng

Oleh: Siti Juriah Agustinah
e-mail: sitijuriah023@gmail.com

ABSTRAK

Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar, khususnya terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu, penggunaan media pembelajaran harus lebih mengutamakan keaktifan siswa. Dengan demikian siswa mudah untuk memahami suatu materi pembelajaran. Pelajaran matematika masih dipandang sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan. Untuk itu, media pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif oleh guru adalah media konkrit. Dengan media konkrit, siswa dapat dengan mudah memahami isi materi pembelajaran, karena siswa mengetahui secara langsung bentuk nyata dari isi materi yang disampaikan oleh guru.

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Talian Kereng Katingan, setelah menggunakan media konkrit berupa meteran, timbangan, dan jam dinding dalam pelajaran matematika pada pokok bahasan alat ukur. Data awal yang diperoleh dalam penelitian ini menyebutkan bahwa dari 32 siswa hanya 12 anak memperoleh nilai di atas 65 atau dinyatakan tuntas dalam belajar dan 20 anak belum tuntas dalam belajar, karena nilai yang diperoleh masih di bawah 65. Siklus I data yang diperoleh menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh menyebutkan dari 32 siswa, 21 anak dinyatakan tuntas dalam belajar dan 11 anak belum tuntas dalam belajar. Dari hasil tersebut, maka dilanjutkan pada siklus II dan hasilnya menyebutkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan, yaitu siswa tuntas 100 %.

Kata Kunci : Hasil Belajar Matematika, Media Konkrit.

ABSTRACT

Learning media is very influential on the success of teaching and learning activities, especially on student learning outcomes. For this reason, the use of learning media should prioritize student activity. Thus students are easy to understand a learning material. Mathematics lessons are still seen as difficult, boring, and scary lessons. For this reason, learning media that can be used as an alternative by teachers are concrete media. With concrete media, students can easily understand the content of learning materials, because students know firsthand the real form of the content of the material presented by the teacher.

The purpose of this study was to prove an increase in the learning outcomes of third grade students at SDN Talian Kereng Katingan, after using concrete media in the form of meters, scales, and wall clocks in mathematics lessons on the subject of measuring instruments. The initial data obtained in this study stated that from 32 students only 12 children scored above 65 or declared complete in learning and 20 children had not yet completed learning, because the scores obtained were still below 65. Cycle I the data obtained showed an increase in results. student learning. The data obtained stated that from 32 students, 21 children were declared complete in learning and 11 children had not yet completed learning. From these results, it was continued in the second cycle and the results

mentioned a significant increase in student learning outcomes, namely students completed 100%.

Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, Concrete Media.*

PENDAHULUAN

Ilmu matematika adalah ilmu yang dapat dijadikan bekal dalam kehidupan sehari-hari, karena penerapan ilmu matematika memiliki kontribusi yang cukup besar dalam setiap kegiatan manusia, untuk itu manusia perlu dibekali ilmu matematika supaya dapat memecahkan masalah yang membutuhkan pemecahannya dengan ilmu matematika.

Supaya ilmu matematika dapat dipelajari dengan mudah, maka teknik atau metode pembelajarannya harus menggunakan teknik atau metode yang tepat pula, karena matematika banyak dipandang sebagai ilmu yang sulit dipelajari sehingga ketertarikan dan pemahaman tentang pelajaran matematika masih sangat kurang. Dalam pembelajaran matematika di sekolah-sekolah khususnya di tingkat Sekolah Dasar dituntut untuk menerapkan strategi atau metode yang lebih mengutamakan keaktifan siswa.

Untuk itu, seorang guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam menciptakan suatu pembelajaran. Suasana yang menyenangkan juga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran, karena dengan suasana menyenangkan dapat meningkatkan minat untuk mempelajarinya. Selain itu dalam pembelajaran juga diharapkan terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa yang seimbang dan harmonis untuk mencapai keberhasilan dalam penguasaan ilmu matematika.

Pembelajaran dapat berjalan lancar, menyenangkan, dan terjadi hubungan timbal balik yang seimbang, serta dapat melibatkan siswa aktif, partisipatif, dan antusias, maka pembelajaran harus dirancang dan direncanakan lebih dahulu. Jenis metode yang akan dipilih disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan, karena tidak

ada metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk semua tujuan dan materi pembelajaran. Dengan demikian guru perlu menyadari bahwa setiap metode hanya tepat atau sesuai untuk mencapai tujuan tertentu pula.

Menurut Piaget yang dikutip oleh Pitajeng (2006) umumnya anak Sekolah Dasar berumur 6 sampai 12 tahun berada pada periode operasi konkrit. Periode ini disebut operasi konkrit sebab berpikir logiknya didasarkan pada manipulasi fisik objek-objek konkrit. Anak yang masih berada pada periode ini untuk berpikir abstrak masih membutuhkan bantuan memanipulasi objek-objek konkrit atau pengalaman yang dialaminya. Media adalah alat bantu yang berwujud atau memiliki wujud yang digunakan dalam pembelajaran yang secara sengaja dan terencana disiapkan atau disediakan guru untuk mempresentasikan atau menjelaskan bahan pelajaran, serta digunakan siswa untuk dapat terlibat langsung dengan pembelajaran Matematika. (Muhsetyo, 2007:2.4). Hasil belajar adalah Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran Matematika yang lazimnya ditunjukkan dengan angka atau huruf yang diberikan oleh seorang guru. Hasil belajar seringkali dijadikan acuan pada tingkat ketuntasan siswa dalam mengikuti pelajaran. Dalam pencapaian hasil belajar siswa di sekolah maka pihak guru, siswa, dan sekolah harus saling menunjang dalam proses belajar mengajar. Siswa akan lebih berhasil jika sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, guru harus mengetahui kebutuhan siswa dengan menerapkan beberapa metode yang tepat dalam pembelajaran, serta siswa harus

terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, yaitu melalui demonstrasi yang dilakukan sendiri oleh siswa dengan bantuan suatu media yang tepat. Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan symbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Pelajaran matematika di SD tentang alat ukur, siswa harus diperkenalkan bentuk benda atau alat ukurnya supaya siswa dapat lebih mudah menerima materi tentang alat ukur, misalnya meteran cara penggunaannya dimulai dari angka nol dan hasil pengukurannya adalah angka terakhir yang menunjuk di titik akhir benda yang diukur. Timbangan cara penggunaannya adalah timbangan harus berada pada posisi seimbang kemudian diberi beban dan hasil akhirnya adalah berat benda ketika sudah diletakkan pada timbangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau langkah-langkah yang ditempuh setiap siklus sama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus, Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Talian Kereng Katingan dengan jumlah siswa 32 anak. Subjek penelitian ini adalah siswa yang setiap harinya dihadapi oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar Matematika. Lokasi dalam penelitian ini adalah di SDN Talian Kereng Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan. Lokasi tersebut adalah tempat peneliti mengajar, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data awal ini adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika tentang alat ukur. Hasil belajar siswa yang rendah menjadi fokus penelitian ini, sehingga peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil nilai formatif siswa adalah dari 32 siswa kelas III SDN Talian Kereng Katingan, 62 % atau 20 siswa dinyatakan tidak tuntas dalam belajar, karena nilai yang diperoleh masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas hanya 12 anak atau 38 %.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap awal ini, kemudian direfleksikan pada siklus I dengan memperhatikan kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika tentang alat ukur dapat meningkat sesuai dengan target-target yang telah ditentukan oleh peneliti bersama dengan pengamat.

Siklus I

Pada akhir proses belajar mengajar, siswa diberikan soal tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I adalah dari 32 siswa, 66 % atau 21 anak dinyatakan tuntas dalam belajar, sedangkan 11 anak dinyatakan tidak tuntas, karena nilai yang diperoleh masih di bawah KKM, yaitu 65. Data pada siklus diamati untuk dijadikan bahan refleksi, data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat 11 siswa yang belum tuntas dalam belajar

dan persentase ketuntasan hanya mencapai 66%, peneliti bersama observer telah memutuskan bahwa penelitian akan dihentikan jika persentase ketuntasan $\geq 80\%$. Dalam kegiatan refleksi, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan, karena masih terdapat 11 anak atau 34 % siswa yang belum tuntas dalam belajar.
- b. Peneliti bersama observer memutuskan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya, karena persentase ketuntasan yang diperoleh masih di bawah 80%.
- c. Mengumpulkan data tentang kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus berikutnya
- d. Membahas pemecahan hambatan yang terjadi pada siklus I.

Siklus II

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II terperinci dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP (terlampir). Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini pada dasarnya masih sama dengan yang diterapkan pada siklus I, hanya melakukan perbaikan, diantaranya melakukan bimbingan kepada siswa dan menjelaskan petunjuk cara penggunaan masing-masing alat ukur. Berdasarkan hasil perolehan nilai formatif siswa pada siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media konkrit. Data yang diperoleh menunjukkan, dari 32 siswa, 100 % anak dinyatakan tuntas dalam belajar.

Data yang diperoleh pada siklus II dijadikan bahan untuk melakukan refleksi. Data pada siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa telah lebih dari 80 % dan rata-rata kelas yang diperoleh lebih dari 75 atau telah mencapai batas minimal. Berdasarkan hasil

pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama observer maka diputuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya, hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu ketuntasan siswa lebih dari 80 % dan rata-rata kelas lebih dari 75. Pada tahap awal atau sebelum diadakan perbaikan, dalam menyampaikan materi tentang alat ukur, guru masih menggunakan metode ceramah dan tidak ada media yang digunakan. Sehingga hasil belajar rendah. Hasil tes formatif yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa 62% siswa dinyatakan tidak tuntas dalam belajar, karena nilai yang diperoleh masih di bawah KKM.

Pembelajaran dalam siklus satu dilakukan dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika tentang alat ukur. Pada pembelajaran ini, peneliti menggunakan media konkrit dalam menyampaikan materi.

Pada siklus I, peneliti membagi kegiatan menjadi 3 tahap. Pada kegiatan awal peneliti memotivasi siswa dan menarik minat belajar siswa. Peneliti juga menyampaikan tujuan perbaikan pembelajaran agar anak memahami langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran dengan bantuan media konkrit dan siswa mendemonstrasikan media konkrit berupa meteran, penggaris, timbangan, dan jam dinding.

Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru menyimpulkan materi. Setelah itu guru memberikan evaluasi kepada siswa. Dari hasil evaluasi siswa, yaitu sebesar 66 % siswa sudah menguasai materi pelajaran. Namun hasil tersebut belum memenuhi target syarat keberhasilan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil diskusi dengan pengamat, maka diperlukan perbaikan pembelajaran

ulang dengan cara yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Dalam pembelajaran siklus II peneliti tetap menggunakan media konkrit. Tetapi melakukan perbaikan pada langkah pembelajaran siklus I dengan menjelaskan petunjuk cara pemakaian masing-masing alat ukur dan memberikan bimbingan kepada siswa. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, 100 % siswa dinyatakan tuntas dalam belajar. Hasil yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan awal penelitian, yaitu penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar lebih dari 75 dan ketuntasan belajar siswa lebih dari 80 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada pelajaran Matematika pada pokok bahasan Alat ukur, maka dapat disimpulkan, bahwa.

1. Penggunaan media konkrit berupa timbangan, meteran, dan jam dinding pada pelajaran Matematika dalam pokok bahasan alat ukur memiliki kontribusi yang besar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, dengan ditandai pada nilai formatif siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 66 % dan pada siklus II mencapai 100 %.
2. Penggunaan media konkrit berupa timbangan, meteran, dan jam dinding dapat meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan minat siswa dalam pelajaran Matematika, karena siswa sendiri yang memanipulasi alat peraga dan guru hanya sebagai pembimbing, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa lebih dominant dalam

pembelajaran.

3. Penggunaan media konkrit berupa timbangan, meteran, dan jam dinding dengan orientasi keaktifan siswa pada pelajaran Matematika pada pokok bahasan alat ukur dapat terselesaikan hanya dengan dua siklus, karena pada siklus kedua ketuntasan belajar telah mencapai 100 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Pitajeng (2006). Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Muhsetyo, Gatot (2007). Pembelajaran Matematika SD. Hal. 2.4. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution (1986). Didaktik Asas-Asas Mengajar. Hal. 103. Bandung: Jemmars
- Permadi Ade Salahudin dan Repitae. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Dengan Media Konkret Pada Peserta Didik Kelas IV SDN-3 Telangkah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*.13:2(23-28).
- Rahma, Maman (1979). Manajemen Kelas. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riadin Agung dan Hesty Monica. 2021. Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Sd Negeri 5 Menteng. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7:1(66-72).
- Setyawan Dedy dan Chandra Anugrah Putra. 2020. Pengaruh Logic-Mathematic Intelligence Dan Cognitive Load Theory Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Holistika*. 4:2(96-100).

- Tim Bina Karya Guru (2007). Terampil Berhitung Matematika. Hal. 85. Jakarta: Erlangga
- Tim Penatar Bidang Pendidikan Dasar. GBPP Kurikulum 1994. Hal. 49. Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Propinsi Jawa Timur.